

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kayu lapis di Indonesia mulai berdiri sejak tahun 1970-an yang langsung menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor kayu lapis terbesar di dunia. Pengembangan industri kayu lapis sendiri ternyata mampu meningkatkan ekspor non migas Indonesia dan banyak menyumbangkan devisa bagi negara, bahkan industri kayulapis telah mampu menciptakan perpindahan penduduk seperti transmigrasi di seluruh pelosok tanah air.

Menurut Direktur Eksekutif *Center of Reform on Economics (Core)* Mohammad Faisal ekspor kayu Indonesia tercatat sebagai salah satu yang terbesar di dunia. Timbulnya perdagangan internasional dikarenakan pada hakikatnya setiap negara di dunia ini tidak ada satu pun yang dapat membuat dan menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Adanya keterbatasan sumber daya alam yang dimiliki setiap negara menyebabkan adanya kegiatan perdagangan internasional. Selain itu perdagangan luar Negeri adalah salah satu aspek penting dalam perekonomian di setiap Negara dan kegiatan ekspor impor merupakan faktor penentu dalam menentukan roda perekonomian terutama di Indonesia. Perdagangan internasional diharapkan dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi, sosial budaya, maupun politik sehingga mampu meningkatkan perekonomian di dalam negeri.

Sampai saat ini, Indonesia masih menjalankan dan terus mengembangkan kegiatan ekspor dan impor. Pengetahuan mengenai prosedur ekspor impor

Indonesia atau tata cara pelaksanaan perdagangan bebas internasional maupun berbagai peraturan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan undang-undang No.10 Tahun 1995 tentang kepabeanan. Pada saat akan melakukan kegiatan ekspor impor pasti berhubungan dengan proses kepabeanan, prosedur ekspor serta dokumen-dokumen penting yang terdapat dalam transaksi ekspor. Dalam melakukan kegiatan ekspor ada beberapa dokumen yang harus dilengkapi seperti Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), *Bill of Lading* (B/L, *Airway Bill* / AWB atau dokumen transpor lainnya seperti *postel receipt*, *cargo receipt*, *Invoice*, *Packing List*, Surat Keterangan Asal (SKA), Asuransi (jika diminta oleh pembeli).

Tahun 2019 pemerintah mulai mencetuskan adanya simplifikasi pada penyederhanaan prosedur ekspor guna mempermudah pelaksanaan ekspor untuk mengefisiensi biaya dan waktu pemeriksaan yang lebih cepat. Dalam praktek perdagangan internasional selain aspek infrastruktur transportasi dan logistik, aspek non-infrastruktur seperti administrasi dan birokrasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menunjang daya saing ekspor. Kelengkapan dokumen kepabeanan baik eksportir maupun importir merupakan hal yang sangat penting. Rumit dan lambatnya prosedur proses pengurusan dokumentasi barang ekspor dengan berhadapan langsung (*head to head*) merupakan salah satu hambatan kelancaran arus barang.

Dalam meningkatkan produktivitas ekspor aspek infrastruktur seperti jalur konektivitas (jalan, pelabuhan, dan jasa logistik kepabeanan) dan aspek non-infrastruktur seperti prosedur ekspor yang mudah, rantai birokrasi yang sedikit,

regulasi yang baik serta terintegrasi sehingga pengurusan dokumen menjadi efisien merupakan faktor penunjang bagi perusahaan untuk melakukan ekspor.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur memiliki sarana dalam upaya memenuhi aspek kebutuhan mahasiswa sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja, yakni Praktik Kerja Lapangan atau yang lebih dikenal dengan istilah PKL. Praktik Kerja Lapangan sendiri dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara lebih komprehensif mengenai dunia kerja. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik di lapangan sesuai dengan kebutuhan program studi masing-masing. Program tersebut pun memberi kompetensi pada mahasiswa untuk dapat lebih mengenal, mengetahui, dan berlatih menganalisis kondisi lingkungan dunia kerja. Jelas, ini merupakan upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

PT. Intertrend Utama merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang usaha *veneer* dan *plywood* yang berskala *export*. PT. Intertrend Utama terletak di Jalan Industri No.28, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo 61252, Jawa Timur. Perusahaan tersebut memproduksi kayu lapis atau *plywood* dengan kualitas yang baik dan memiliki keunggulan sebagai kayu tahan api, produk yang dihasilkan akan dijual atau dipasarkan di luar negeri terutama Amerika Serikat oleh sebab itu perusahaan memasarkan produknya melalui kegiatan ekspor impor. Sebelum melakukan kegiatan ekspor perusahaan harus mempersiapkan dan melengkapi semua dokumen yang diperlukan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006. Banyak manfaat yang didapat dengan keberadaan PT. Intertrend Utama ini, salah satunya adalah mengurangi angka atau tingkat pengangguran

karena banyak menyerap tenaga kerja di sekitarnya dan juga secara langsung akan meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat sekitar. PT. Intertrend Utama juga memberikan kesempatan serta fasilitas bagi mahasiswa untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan atau PKL.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menjadikan PT. Intertrend Utama sebagai tempat PKL dengan harapan dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, untuk mengetahui prosedur dokumen ekspor yang ada di PT. Intertrend Utama dalam pelaksanaan prosedur administrasi dokumen ekspor. Sehingga dalam pelaksanaan PKL ini, peneliti akan membahas tentang prosedur dokumen ekspor Pada PT. Intertrend Utama.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang Lingkup dari laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem produksi meliputi bahan baku yang digunakan, bahan korektif, mesin dan peralatan, tenaga kerja, proses produksi, metode kerja dan produk *plywood* yang dihasilkan PT. Intertrend Utama.
2. Prosedur Dokumen Ekspor Pada PT. Intertrend Utama.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Intertrend Utama adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses produksi *plywood* PT. Intertrend Utama.

2. Untuk mengetahui Prosedur Dokumen Ekspor yang diterapkan di PT.Intertrend Utama.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Intertrend Utama adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Hasil praktik kerja lapangan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tempat praktek kerja lapangan (PKL) dalam hal tahapan pengurusan dokumen ekspor.
 - b. Dengan adanya praktek kerja lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan informasi tertulis mengenai prosedur ekspor.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai kesempatan mahasiswa untuk menambah kompetensi dan pengalaman kerja.
 - b. Memberikan gambaran langsung kepada mahasiswa terhadap kondisi dan lingkungan kerja yang ada di lapangan.
 - c. Menjadi peluang observasi mahasiswa dalam mempelajari cara bersikap dan pengambilan keputusan atas masalah yang muncul di perusahaan.
3. Bagi Universitas
 - a. Diharapkan hasil laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat memberikan masukan bagi universitas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b. Dapat menyediakan literatur acuan bagi mahasiswa yang membutuhkan untuk menambah pengetahuan akan studi kasus yang diangkat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Intertrend Utama adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan dari laporan praktek kerja lapangan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisikan tentang tinjauan umum yaitu teori-teori dan penjelasan yang meliputi teori tentang sistem produksi dan teori tentang tugas khusus yaitu Prosedur Dokumen Ekspor.

BAB III SISTEM PRODUKSI

Bab ini berkaitan tentang penjelasan bahan baku yang digunakan, mesin dan peralatan yang digunakan, tenaga kerja yang digunakan, lingkungan kerja, metode kerja, proses produksi.

BAB IV TUGAS KHUSUS ANALISIS PROSEDUR DOKUMEN EKSPOR

Bab ini membahas khusus tentang laporan praktek kerja lapangan, khususnya pembahasan tentang Prosedur Dokumen Ekspor pada bagian Alur Dokumen Ekspor.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang membandingkan antara teori dan kenyataan dilapangan

dari sistem produksi dan tugas khusus.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil praktek kerja lapang secara keseluruhan penulisan kepada pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN